

DAFTAR PUSTAKA

- American Public Health Association (APHA). 1976. Standard Methods for The Examination of Water and Wastewater. 4th Edition. *American Public Health Association, Washington DC*.
- Al-Moghrabi, S.M. 2001. Unusual black band disease (BBD) outbreak in the Northern tip of the Gulf of Aqaba (Jordan). *Coral Reefs*, 19: 330-331.
- Almalyah, R., Hamid D., & Hakim, L. 2016. Peran stakeholder pariwisata dalam pengembangan Pulau Samalona sebagai destinasi wisata bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(1): 158-163.
- Antonius, A. 1973. New observations on coral destruction in reefs. 10th Meeting Assoc. *Isl. Mar. Lab. Carib.*, 10: 3 (abstract).
- Antonius, A. 1985. Coral disease in the Indo-Pacific: a first recording. *PSZNI Marine Ecology*, 6: 197-218.
- Arifin, T., Amri, S.N., & Arlyza, I.S. 2019. Karakteristik parameter nutrisi dan ekosistem terumbu karang di wilayah pesisir Selat Makassar. 23-45 hal.
- Beeden, R., Willis, B.L., Raymundo, L.J., Page, C.A., & Weil, E. 2008. Underwater Cards for Assessing Coral Health on Indo-Pacific Reefs. 26p.
- Bourne, D.B., Boyett, H.V., Henderson, M.E., Muirhead, A., & Willis, B.L. 2008. Identification of a Ciliate (Oligohymenophorea: Scuticociliatia) Associated with Brown Band Disease on Corals of the Great Barrier Reef. *Applied and Environmental Microbiology* 74: 883-888.
- Boyett, H.V. 2006. The Ecology and Microbiology of Black band disease and Brown band syndrome on the Great Barrier Reef. Master's Thesis. James Cook University, Townsville.
- Bratadiredja, R.R. 2010. Kajian Pengelolaan Sumberdaya Alam Danau Situgunung untuk Pengembangan Ekowisata, di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Cervino, J.M., Goreau, T.J., Hayes, R.L., Kaufman, L., Nagelkerken, I., Patterson, K., Porter, J.W., Smith, G.W., & Quirolo, C. 1998. Coral disease. *Science*, 280: 449.
- Dedi & Arifin, T. 2017. Kondisi kesehatan karang di pulau-pulau kecil Teluk Jakarta. *Jurnal Kelautan Nasional*, 11(3): 175-187.
- Ducklow, H.W., & Mitchell, R. 1979. Observation on naturally and artificially disease tropical corals: Scanning electron microscope study. *Microb. Ecol.*, 5: 215-223.
- Edmunds, P.J. 1991. Extent and effect of black band disease on a Caribbean reef. *Coral Reef*, 10: 161-165.
- Effendi, H. 2003. Telaah kualitas air bagi pengelolaan sumberdaya dan lingkungan perairan.
- English, S., Wilkinson, C., & Baker, V. 1997. Survey Manual for Tropical Marine Resources, 2nd Ed., Australian Institute of Marine Science, Townsville. 390 pp.

- Friaz-Lopez, J., Bonheyo, G.T., Jin, Q., & Fouke, B.W. 2003. Cyanobacteria associated with coral black band disease in Caribbean and Indo-Pacific reefs. *Applied Environmental Microbiology*, 69(4): 2409-2413.
- Garret, P. & Ducklow, H. 1975. Coral diseases in Bermuda. *Nature*, 523: 349-350.
- Goldman, C. R., & Horne, A.J. 1983. Limnology Mc Graw-Hill Book Company. New York.
- Haapkyla, J., Seymour, A.S., Trebilco, J., & Smith, D. 2007. Coral disease prevalence and health in the Wakatobi Marine Park, South-east Sulawesi, Indonesia. *Marine Biologi U.K.*, 87: 403-414.
- Hamdani, B. 2014. Laju Infeksi, Prevalensi dan Insiden Penyakit Karang *Black Band Disease* pada Karang Keras (Scleractinia) di Perairan Pulau Barranglompo. Skripsi. Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan, FIKP Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Hidayat, N., Masiana & Suhartini. 2006. Mikrobiologi Industri. ANDI, Yogyakarta.
- Jaelani, I. 2014. Bakteri Asosiasi Pada Karang *Pachyseris sp.* Yang Terinfeksi Penyakit Bbd (*Black Band Disease*) di Perairan Pulau Barranglompo. Skripsi. Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Johan, O. 2010. Penyebab, dampak, dan manajemen penyakit karang di ekosistem terumbu karang. *Media Akuakultur*, 5(2): 144-152.
- Johan, O., Bengen, D.G., Zamani, N.P., & Suharsono. 2013. Distribusi dan kelimpahan penyakit karang sabuk hitam secara spasial di Kepulauan Seribu, Jakarta. *Jurnal Riset Akuakultur*, 8(3): 439-451.
- Johan, O., Kristanto, A.H., Haryadi, J., & Radiarta, I.N. 2014. Puncak prevalensi penyakit karang jenis sabuk hitam (*black band disease*) di Kepulauan Seribu, Jakarta. *Jurnal Riset Akuakultur*, 9(2): 307-317.
- Johan, O., Purwanto., Rumengan, I., & Awaludinnoer. 2020. Kelimpahan penyakit karang di Kepulauan Ayau dan Asia, Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Riset Akuakultur*, 15(2): 1-9.
- Kline, D. I., Kuntz, N.M., Breitbart, M., Knowlton, N., & Rohwer, F. 2006. Role of elevated organic carbon levels and microbial activity in coral mortality. *Marine ecology progress series*, 314: 119-125.
- Littler, M.M., & Littler, D.S. 1996. Black band disease in the South Pacific. *Coral Reefs*, 15: 20.
- Mariyam, S., Romdon, S., & Kosasih, E. 2004. Teknik pengukuran oksigen terlarut. *Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan*, 2: 45-47.
- Marubini, F. & Atkinson, M.J. 1999. Effects of lowered pH and elevated nitrate on coral calcification. *Mar. Ecol. Prog. Ser.*, 188: 117-121.
- Massinai, A. 2012. Kondisi dan Sebaran Penyakit pada Karang Batu (*Stony Coral*) di Kepulauan Spermonde Sulawesi Selatan. Disertasi. Program Pasca Sarjana. Universitas Hasanuddin, Makassar. 186 hal.

- Massinai, A. 2016. Laju infeksi penyakit *brown band disease* dan bakteri asosiasi pada karang *Acropora* sp. di Pulau Barranglombo, Makassar, Sulawesi Selatan. *Spermonde*, 2(2): 21-25.
- McMellor, S. 2007. A Conservation value index to facilitate coral reef avaluation and assessment. *Thesis*. Departemen of Biological Sciences, University of Essex, Inggris, 214 p.
- Montano, S., Strona, G., Seveso, D., Maggioni, D., & Galli, P. 2014. Slow progression of black band disease in *Goniopora* cf. *columna* colonies may promote its persistence in a coral community. *Marine Biodiversity*, 45(4): 857-860.
- Montano, S., Giorgi, A., Monti, M., Seveso, D., & Galli, P. 2016. Spatial variability in distribution and prevalence of Skeletal eroding band and Brown band disease in Faafu Atoll, Maldives. *Biodivers Conserv*, Departement of Biotechnologies, University of Milan-Bicocca, Milan. Italy.
- Nash, K. 2003. Ecological *Importance* of Brown Band Syndrome. Master of Applied Science Project. James Cook University, Townsville.
- Nirwanda, S., Adi W., & Syarl, I. A. 2017. Inventarisasi penyakit karang di perairan Turun Aban Kabupaten Bangka. *Jurnal Sumberdaya Perairan*, 11(1): 18 – 25.
- Nontji, A. 1987. Laut Nusantara. Penerbit Jembatan, Jakarta. Hal. 156-160.
- Nontji, A. 1993. Laut Nusantara. Penerbit Jembatan, Jakarta.
- Novotny, V. and Olem, H. 1994. Water Quality, Prevention, Identification and Management of Diffuse Pollution. Van Nostrans Reinhold, New York.
- Page, C.A. 2009. Ecology and Biology of Coral Disease on the Great Barrier Reef. PhD Thesis. James Cook University, Townsville. 188p.
- Pangadongan, A.W.R. 2022. Indeks Konservasi terumbu karang perairan Pulau Samalona, Kota Makassar. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Peraturan Gubernur Bali No. 8 Tahun 2007 Tentang Baku Mutu Lingkungan Hidup Dan Kriteria Baku Kerusakan Lingkungan Hidup.
- Ramos-Flores, T. 1983. Lower marine fungus associated with black line disease in star corals (*Montastrea annularis*, E. & S.). *Biological Bulletin*, 165: 429-435.
- Rani, C., Burhanuddin, A.I., & Atjo, A.A. 2010. Sebaran dan Keanekaragaman Ikan Karang di Pulau Barrang Lompo; Kaitannya dengan Kondisi dan Kompleksitas Habitat. Laporan Peneliti, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Raymundo, L.J., Maypa, A.P., Rosell, K.B., Cadiz, P.L., & Rojas, Jr., P.T. 2006. A Survey of Coral Disease Prevalence in Marine Protected Areas and Fished Reefs of the Central Visayas, Philippines. University of Guam, Filipina.
- Raymundo, L.J., Couch, C.S., & Harvell, C.D. 2008. Coral Disease Handbook; Guidelines for Assesment, Monitoring and Management. The University of Queensland, Australia.

- Richardson, L.L. 1996. Horizontal and vertical migration patterns of *Phormidium corallyticum* and *Beggiatoa* spp. associated with Black-band disease of corals. *Microb. Ecol.*, 32: 323-335.
- Riley, R.J. & Chester. 1971. *Introduction to Oceanography Chemistry*. Academic Press. New York.
- Ritchie, K.B. 2006. Regulation of microbial populations by coral surface mucus and mucus-associated bacteria. *Marine Ecology Progress Series*, 322: 1–14.
- Rutzler, K., Santavy, D.L., & Antonius, A. 1983. The black band disease of Atlantic reef corals. III. Distribution, Ecology, and Development. *Marine Ecology*, 4(4): 329-358.
- Salmin. 2005. Oksigen terlarut (DO) dan kebutuhan oksigen biologi (BOD) sebagai salah satu indikator untuk menentukan kualitas perairan. *Oseana*, 30(3): 21-26.
- Seveso, D., Montano, S., Amanda, Reggente, M.A.L., Maggioni, D., Orlandi, I., Galli, P., & Vai, M. 2017. The cellular stress response of the Scleractinian coral *Goniopora columna* during the progression of the black band disease. *Cell Stress and chaperones*, 22: 225-236.
- Sidharta, B.R. 2000. *Pengantar mikrobiologi kelautan*. Universitas Atmajaya, Yogyakarta. 122 hal.
- Smith, J.E. 2006. Indirect effects of algae on coral; Algae-mediated, microbe induce coral mortality. *Ecology Letters*, 9: 835-845.
- Suharsono, 1996. *Jenis-jenis Karang yang Umum Dijumpai di Perairan Indonesia*. LIPI Jakarta, Indonesia. 115 hal.
- Syamsudin, F.M. 2022. Keterkaitan sedimentasi dengan tutupan dasar dan kondisi karang di Pulau Samalona, Makassar. *Skripsi*. Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Taylor, B.R. 1983. Assays of microbial nitrogen transformation. In Carpenter, E.J. & Capon, D.G. (Eds.) *Nitrogen in the marine environment*. Academic Press. New York, p. 809-838.
- Thamrin, 2017. *Karang, Biologi Reproduksi, dan Ekologi*. UR Pres Pekanbaru, Riau.
- Timmreck, T.C. 2005. *Epidemiologi, Suatu Pengantar*. Edisi 2 (Terjemahan dari An Introduction to Epidemiology, oleh Palupi, W., SKM.) Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Usman, W.S. 2015. Bakteri asosiasi karang yang terinfeksi penyakit *Brown Band* (BrB) di perairan pulau Barranglompo, Kota Makassar. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Kelautan, Universitas Hasanuddin, Makassar. 70 hal.
- Veron, J.E.N. 2000. *Corals of the World*. Volume 1 and 3. Australian Institute of Marine Sciences and CRR Qld Pty Ltd. Australia.
- Viehman, T.S., & Richardson, L.L. 2002. Motility patterns of *Beggiatoa* and *Phormidium corallyticum* in Black band disease. In *Prosiding 9th. Int. Coral Reef Symp.*, Bali, 2: 1251-1255.

- Weil, E., & Hooten, A.J. 2008. Underwater Cards for Assessing Coral Health on Caribbean Reef. CRTR Program Project Executing Agency, Center for Marine Studies. The University of Queensland, Australia.
- Welly, J., Riandini, F., & Kurniati, T. 2012. Pemodelan dua dimensi hidrodinamika untuk mengestimasi potensi energi arus laut di Selat Sunda, Selat Bali dan Selat Sape. *Sumberdaya Air*, 8(1): 15-26
- Willis, B.L., Page, C.A., & Dinsdale, E.A. 2004. Coral Disease on the Great Barrier Reef In: Rosenberg E., Loya, Y. (eds) *Coral Disease and Health*. Springer- Verlag, Berlin. Pp 69-104.
- Yusuf, M., Handoyo, G., Muslim, Wulandari, S.Y., & Setiyono, H. 2012. Karakteristik Pola Arus Dalam Kaitannya dengan Kondisi Kualitas Perairan dan Kelimpahan Fitoplankton di Perairan Kawasan Taman Nasional Laut Karimunjawa. *Buletin Oseanografi Marina*, 1: 63-74.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel hasil Pengukuran Parameter Lingkungan Perairan di Pulau Samalona

Stasiun	Sub Stasiun	Ulangan	Arus (m/s)	Suhu (°C)	Kecerahan (%)	Disolved Oksigen [DO](mg/l)	Bahan Organik Terlarut [BOT] (mg/L)	Kekeruhan (NTU)	Laju Sedimentasi (g)
I	Reef flat	1	0.034	29	100	7.74	35.39	0.33	2.464
		2	0.038	30	100	7.25	39.82	0.59	3.066
		3	0.029	30	100	7.45	33.50	0.44	2.903
	Reef Slope	1	0.039	30	100	8.53	31.60	0.01	3.238
		2	0.031	28	86	7.15	32.23	0.01	4.213
		3	0.038	29	100	8.13	34.76	0.01	3.532
II	Reef flat	1	0.030	29	100	7.15	34.13	0.01	2.348
		2	0.029	29	100	6.37	34.76	0.01	3.859
		3	0.034	29	100	6.47	33.50	0.01	2.086
	Reef Slope	1	0.036	29	100	6.76	36.66	0.25	2.222
		2	0.043	30	89	6.86	39.82	0.21	4.639
		3	0.034	29	89	6.27	39.18	0.19	3.294
III	Reef flat	1	0.029	29	100	5.98	35.39	0.01	4.446
		2	0.029	30	100	6.27	34.13	0.69	4.495
		3	0.030	28	100	5.98	35.39	0.28	4.335
	Reef Slope	1	0.031	29	100	5.98	36.02	0.04	3.516
		2	0.031	29	100	6.08	36.66	0.57	4.025
		3	0.031	29	90	5.98	34.76	0.01	3.976

Lampiran 2. Prevalensi *black band disease* (BBD) di perairan Pulau Samalona, Kota Makassar

Prevalensi <i>black band disease</i> (%)				
Stasiun	<i>Reef Flat</i>	<i>Reef Slope</i>	Jumlah	Rata-rata
1	2,82	1,01	3,83	1,92
2	1,26	0,94	2,20	1,10
3	0,98	1,10	2,08	1,04
Total (%)			8,11	1,35

Lampiran 3. Prevalensi *brown band disease* (BrB) di perairan Pulau Samalona, Kota Makassar.

Prevalensi <i>brown band disease</i> (%)				
Stasiun	<i>Reef Flat</i>	<i>Reef Slope</i>	Jumlah	Rata-rata
1	6,78	8,08	14,86	7,43
2	10,88	3,30	14,18	7,09
3	1,96	2,20	4,16	2,08
Total (%)			33,2	5,53

Lampiran 4. Tabel analisis prevalensi BBD dan BrB pada *reef flat* dan *reef slope* di Pulau Samalona, Kota Makassar

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
				Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper				
Pair 1	Reef Flat/Reef Slope BBD - Reef Flat/Reef Slope BrB	-2.50000	2.97539	.70131	-3.97963	1.02037	-3.565	17	.002	

Lampiran 5. Tabel analisis uji lanjut One-Way Anova

Multiple Comparisons

Tukey HSD

Dependent Variable	(I) Stasiun	(J) Stasiun	Mean Difference		Sig.	95% Confidence Interval	
			(I-J)	Std. Error		Lower Bound	Upper Bound
BBD	Stasiun 1	Stasiun 2	.167	.524	.946	-1.19	1.53
		Stasiun 3	.500	.524	.615	-.86	1.86
	Stasiun 2	Stasiun 1	-.167	.524	.946	-1.53	1.19
		Stasiun 3	.333	.524	.802	-1.03	1.69
	Stasiun 3	Stasiun 1	-.500	.524	.615	-1.86	.86
		Stasiun 2	-.333	.524	.802	-1.69	1.03
BrB	Stasiun 1	Stasiun 2	-2.167	1.405	.300	-5.82	1.48
		Stasiun 3	2.333	1.405	.252	-1.32	5.98
	Stasiun 2	Stasiun 1	2.167	1.405	.300	-1.48	5.82
		Stasiun 3	4.500*	1.405	.015	.85	8.15
	Stasiun 3	Stasiun 1	-2.333	1.405	.252	-5.98	1.32
		Stasiun 2	-4.500*	1.405	.015	-8.15	-.85

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 6. Korelasi antara parameter lingkungan dengan BBD pada stasiun 1 di Perairan Pulau Samalona

		Correlations						
		BBD	Kecerahan	Suhu	DO	BOT	Kekeruhan	Laju_Sedimentasi
Pearson Correlation	BBD	1.000	.000	.224	-.598	.040	.612	-.295
	Kecerahan	.000	1.000	.800	.509	.384	.423	-.803
	Suhu	.224	.800	1.000	.303	.297	.541	-.607
	DO	-.598	.509	.303	1.000	-.398	-.533	-.175
	BOT	.040	.384	.297	-.398	1.000	.758	-.386
	Kekeruhan	.612	.423	.541	-.533	.758	1.000	-.639
	Laju_Sedimentasi	-.295	-.803	-.607	-.175	-.386	-.639	1.000
Sig. (1-tailed)	BBD	.	.500	.335	.105	.470	.098	.285
	Kecerahan	.500	.	.028	.151	.226	.201	.027
	Suhu	.335	.028	.	.280	.284	.134	.101
	DO	.105	.151	.280	.	.217	.138	.370
	BOT	.470	.226	.284	.217	.	.040	.225
	Kekeruhan	.098	.201	.134	.138	.040	.	.086
	Laju_Sedimentasi	.285	.027	.101	.370	.225	.086	.
N	BBD	6	6	6	6	6	6	6
	Kecerahan	6	6	6	6	6	6	6
	Suhu	6	6	6	6	6	6	6
	DO	6	6	6	6	6	6	6
	BOT	6	6	6	6	6	6	6
	Kekeruhan	6	6	6	6	6	6	6
	Laju_Sedimentasi	6	6	6	6	6	6	6

Lampiran 7. Korelasi antara parameter lingkungan dengan BrB pada stasiun 1 di Perairan Pulau Samalona

		Correlations						
		BrB	Kecerahan	Suhu	DO	BOT	Kekeruhan	Laju_Sedimentasi
Pearson Correlation	BrB	1.000	-.200	-.100	-.816	.803	.619	.095
	Kecerahan	-.200	1.000	.800	.509	.384	.423	-.803
	Suhu	-.100	.800	1.000	.303	.297	.541	-.607
	DO	-.816	.509	.303	1.000	-.398	-.533	-.175
	BOT	.803	.384	.297	-.398	1.000	.758	-.386
	Kekeruhan	.619	.423	.541	-.533	.758	1.000	-.639
	Laju_Sedimentasi	.095	-.803	-.607	-.175	-.386	-.639	1.000
Sig. (1-tailed)	BrB	.	.352	.425	.024	.027	.095	.429
	Kecerahan	.352	.	.028	.151	.226	.201	.027
	Suhu	.425	.028	.	.280	.284	.134	.101
	DO	.024	.151	.280	.	.217	.138	.370
	BOT	.027	.226	.284	.217	.	.040	.225
	Kekeruhan	.095	.201	.134	.138	.040	.	.086
	Laju_Sedimentasi	.429	.027	.101	.370	.225	.086	.
N	BrB	6	6	6	6	6	6	6
	Kecerahan	6	6	6	6	6	6	6
	Suhu	6	6	6	6	6	6	6
	DO	6	6	6	6	6	6	6
	BOT	6	6	6	6	6	6	6
	Kekeruhan	6	6	6	6	6	6	6
	Laju_Sedimentasi	6	6	6	6	6	6	6

Lampiran 8. Korelasi antara parameter lingkungan dengan BBD pada stasiun 2 di Perairan Pulau Samalona

		Correlations						
		BBD	Kecerahan	Suhu	DO	BOT	Kekeruhan	Laju_Sedimentasi
Pearson Correlation	BBD	1.000	.343	-.542	-.248	-.220	-.224	.054
	Kecerahan	.343	1.000	-.632	.189	-.915	-.585	-.668
	Suhu	-.542	-.632	1.000	.312	.637	.412	.741
	DO	-.248	.189	.312	1.000	-.104	.011	-.146
	BOT	-.220	-.915	.637	-.104	1.000	.836	.649
	Kekeruhan	-.224	-.585	.412	.011	.836	1.000	.249
	Laju_Sedimen tasi	.054	-.668	.741	-.146	.649	.249	1.000
Sig. (1-tailed)	BBD	.	.253	.133	.317	.337	.335	.460
	Kecerahan	.253	.	.089	.360	.005	.111	.073
	Suhu	.133	.089	.	.274	.087	.208	.046
	DO	.317	.360	.274	.	.422	.492	.391
	BOT	.337	.005	.087	.422	.	.019	.082
	Kekeruhan	.335	.111	.208	.492	.019	.	.317
	Laju_Sedimen tasi	.460	.073	.046	.391	.082	.317	.
N	BBD	6	6	6	6	6	6	6
	Kecerahan	6	6	6	6	6	6	6
	Suhu	6	6	6	6	6	6	6
	DO	6	6	6	6	6	6	6
	BOT	6	6	6	6	6	6	6
	Kekeruhan	6	6	6	6	6	6	6
	Laju_Sedimen tasi	6	6	6	6	6	6	6

Lampiran 9. Korelasi antara parameter lingkungan dengan BrB pada stasiun 2 di Perairan Pulau Samalona

Correlations								
		BrB	Kecerahan	Suhu	DO	BOT	Kekeruhan	Laju_Sedimentasi
Pearson Correlation	BrB	1.000	.512	-.324	-.036	-.806	-.935	-.343
	Kecerahan	.512	1.000	-.632	.189	-.915	-.585	-.668
	Suhu	-.324	-.632	1.000	.312	.637	.412	.741
	DO	-.036	.189	.312	1.000	-.104	.011	-.146
	BOT	-.806	-.915	.637	-.104	1.000	.836	.649
	Kekeruhan	-.935	-.585	.412	.011	.836	1.000	.249
	Laju_Sedimentasi	-.343	-.668	.741	-.146	.649	.249	1.000
Sig. (1-tailed)	BrB	.	.150	.266	.473	.026	.003	.253
	Kecerahan	.150	.	.089	.360	.005	.111	.073
	Suhu	.266	.089	.	.274	.087	.208	.046
	DO	.473	.360	.274	.	.422	.492	.391
	BOT	.026	.005	.087	.422	.	.019	.082
	Kekeruhan	.003	.111	.208	.492	.019	.	.317
	Laju_Sedimentasi	.253	.073	.046	.391	.082	.317	.
N	BrB	6	6	6	6	6	6	6
	Kecerahan	6	6	6	6	6	6	6
	Suhu	6	6	6	6	6	6	6
	DO	6	6	6	6	6	6	6
	BOT	6	6	6	6	6	6	6
	Kekeruhan	6	6	6	6	6	6	6
	Laju_Sedimentasi	6	6	6	6	6	6	6

Lampiran 10. Korelasi antara parameter lingkungan dengan BBD pada stasiun 3 di Perairan Pulau Samalona

		Correlations						
		BBD	Kecerahan	Suhu	DO	BOT	Kekeruhan	Laju_Sedimentasi
Pearson Correlation	BBD	1.000	.293	.378	.601	.341	.817	.096
	Kecerahan	.293	1.000	.000	.272	.346	.417	.206
	Suhu	.378	.000	1.000	.782	-.446	.430	.137
	DO	.601	.272	.782	1.000	-.456	.866	.435
	BOT	.341	.346	-.446	-.456	1.000	-.096	-.533
	Kekeruhan	.817	.417	.430	.866	-.096	1.000	.399
	Laju_Sedimentasi	.096	.206	.137	.435	-.533	.399	1.000
Sig. (1-tailed)	BBD	.	.287	.230	.103	.254	.024	.428
	Kecerahan	.287	.	.500	.301	.251	.205	.347
	Suhu	.230	.500	.	.033	.188	.197	.398
	DO	.103	.301	.033	.	.182	.013	.194
	BOT	.254	.251	.188	.182	.	.428	.138
	Kekeruhan	.024	.205	.197	.013	.428	.	.217
	Laju_Sedimentasi	.428	.347	.398	.194	.138	.217	.
N	BBD	6	6	6	6	6	6	6
	Kecerahan	6	6	6	6	6	6	6
	Suhu	6	6	6	6	6	6	6
	DO	6	6	6	6	6	6	6
	BOT	6	6	6	6	6	6	6
	Kekeruhan	6	6	6	6	6	6	6
	Laju_Sedimentasi	6	6	6	6	6	6	6

Lampiran 11. Korelasi antara parameter lingkungan dengan BrB pada stasiun 3 di Perairan Pulau Samalona

Correlations								
		BrB	Kecerahan	Suhu	DO	BOT	Kekeruhan	Laju_Sedimentasi
Pearson Correlation	BrB	1.000	.548	-.354	-.362	.948	-.067	-.561
	Kecerahan	.548	1.000	.000	.272	.346	.417	.206
	Suhu	-.354	.000	1.000	.782	-.446	.430	.137
	DO	-.362	.272	.782	1.000	-.456	.866	.435
	BOT	.948	.346	-.446	-.456	1.000	-.096	-.533
	Kekeruhan	-.067	.417	.430	.866	-.096	1.000	.399
	Laju_Sedimentasi	-.561	.206	.137	.435	-.533	.399	1.000
Sig. (1-tailed)	BrB	.	.130	.246	.240	.002	.450	.123
	Kecerahan	.130	.	.500	.301	.251	.205	.347
	Suhu	.246	.500	.	.033	.188	.197	.398
	DO	.240	.301	.033	.	.182	.013	.194
	BOT	.002	.251	.188	.182	.	.428	.138
	Kekeruhan	.450	.205	.197	.013	.428	.	.217
	Laju_Sedimentasi	.123	.347	.398	.194	.138	.217	.
N	BrB	6	6	6	6	6	6	6
	Kecerahan	6	6	6	6	6	6	6
	Suhu	6	6	6	6	6	6	6
	DO	6	6	6	6	6	6	6
	BOT	6	6	6	6	6	6	6
	Kekeruhan	6	6	6	6	6	6	6
	Laju_Sedimentasi	6	6	6	6	6	6	6